

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa sebagai salah satu cita-cita nasional Indonesia. Pendidikan yang bermutu harus memperhatikan bagaimana pembelajaran dilaksanakan dengan benar. Pendidik merupakan faktor terpenting dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik, sehingga dapat memfasilitasi proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan, pembentukan karakter dan mengembangkan keterampilan peserta didik.

Proses pembelajaran juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Penerapan teknologi dapat meningkatkan peningkatan akurasi dan juga dapat membantu menghemat biaya yang signifikan. Teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan peserta didik secara mental dan fisik. Oleh karena itu, pendidik berperan dalam memanfaatkan teknologi ke dalam pembelajaran menyesuaikan dengan materi ajar dan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pendidik diharapkan mengembangkan dan menggunakan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kurikulum 2013 mendukung terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif terutama pada aspek sikap dan keterampilan bagi peserta didik. Teknologi juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, pemahaman konseptual dan kemampuan intuisi peserta didik

akan berkembang. Penggunaan teknologi juga semakin meningkat dengan adanya upaya penerapan Gerakan Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM).

Gerakan MBKM yang merupakan pendekatan yang memberikan kebebasan kepada setiap elemen pendidikan untuk menjadi agen perubahan pendidikan dengan memaksimalkan teknologi dan sumber daya yang tersedia. Tujuannya untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif dan logis. Perubahan sistem pendekatan pembelajaran ini memerlukan dukungan beberapa faktor, diantaranya ialah pendidik yang inovatif, sumber pengajaran yang tepat, strategi pengajaran yang tepat dan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

Upaya dalam mencapai pembelajaran berkualitas dapat dilakukan dengan cara pendidik membuat rencana kegiatan pembelajaran yang baik. Pendidik harus menyusun bahan ajar yang tepat dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, dan bersesuaian dengan kurikulum dan kompetensi yang harus dicapai. Bahan ajar menjadi salah satu alat terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran. Wena (2016) menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar dalam suatu program dapat memastikan bahwa peserta didik di kelas yang berbeda menerima konten yang sama dan oleh karena itu dapat diuji dengan cara yang sama. Bahan ajar menjadi suatu alat yang dapat membantu pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara maksimal. Tersedianya bahan ajar menjadikan peserta didik termotivasi dalam memahami pelajaran, peserta didik tidak lagi hanya mendapatkan dan memahami pembelajaran melalui penyampaian dari pendidik saja. Peserta didik mendapat

bantuan secara tertulis dan dapat digunakan untuk dibaca berulang-ulang dan dipelajari kembali oleh mereka.

Salah satu bahan ajar praktis dan dapat meningkatkan kemandirian peserta didik adalah modul. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dapat berbentuk cetak maupun noncetak. Sesuai dengan perkembangan teknologi, modul non cetak (modul elektronik) dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah mengakses pelajaran yang dapat dipelajari kapanpun dan dimanapun. Selain itu, Najuah et al. (2020) menjelaskan bahwa tersedianya modul menjadikan guru bukan satu-satunya sumber belajar untuk peserta didik. Dalam hal ini guru lebih diarahkan menjadi fasilitator yang mengarahkan peserta didik belajar.

Modul elektronik merupakan (disebut juga *e-module* atau modul digital) adalah modul yang dapat dibaca di komputer atau perangkat elektronik lainnya. Melalui modul elektronik, peralatan multimedia dapat ditambahkan ke dalam modul. Selain itu, guru dapat menambahkan fitur evaluasi atau penilaian interaktif sehingga peserta didik dapat lebih banyak berinteraksi langsung dengan sumber belajarnya.

Penggunaan modul elektronik dengan pendekatan *student centered learning* dalam pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pada saat ini, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Namun dalam kenyataannya, ada banyak pendidik yang masih belum menginovasikan bahan ajar sejarah yang berbentuk seperti modul elektronik.

Pada penelitian pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 14 September 2022 kepada Guru Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat, Bapak

Muhammad Alvin, S.Pd., ditemukan bahwa dalam pembelajaran sejarah peserta didik masih menggunakan buku yang tersedia di sekolah dalam jumlah yang terbatas dan buku tersebut harus dikumpulkan kembali setelah pembelajaran selesai. Bahan ajar lain yang tersedia adalah *e-book* yang telah disebar oleh pemerintah, *e-book* tersebut hanya berisi teks materi dan gambar, belum terdapat fitur interaktif seperti video pembelajaran di dalamnya. *E-book* ini jarang digunakan peserta didik dengan alasan bahwa *e-book* dan buku paket belum sesuai dengan keperluan peserta didik. Guru sejarah belum memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat membuat bahan ajar lain yang lebih menarik dan interaktif.

Selain permasalahan di atas, berdasarkan hasil observasi pembelajaran sejarah masih menggunakan metode ceramah. Metode lain yang digunakan yaitu peserta didik diminta untuk membuat tugas makalah materi terkait, lalu dipresentasikan dan didiskusikan. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran sejarah di sekolah ini yang membuat para peserta didik menjadi bosan dengan pembelajaran sejarah. Adapun fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung pembelajaran yaitu tersedianya laptop, infokus, dan aliran listrik namun dengan jumlah yang terbatas. Peserta didik diberi akses atau izin menggunakan *smartphone* ke sekolah dalam rangka mendukung pembelajaran jika diperlukan serta internet di sekolah ini memang digunakan dalam pembelajaran. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah ini jarang digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dikarenakan kegiatan pembelajaran yang kurang variatif.

Berdasarkan hasil analisis melalui penelitian pendahuluan, maka diperlukan peningkatan dalam kualitas pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan kemajuan

teknologi dengan melakukan pengembangan suatu bahan ajar berupa modul elektronik sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat. Hal ini untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik tentang pemahaman sejarah dan untuk mendorong peserta didik untuk belajar mandiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilaksanakan penelitian dengan judul **Pengembangan Modul Elektronik Sejarah Materi Paham-Paham Besar Dunia untuk Peserta didik Kelas XI IPS MAN 2 Langkat.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik menganggap proses pembelajaran sejarah yang berlangsung memberikan pengalaman menarik
2. Penggunaan bahan ajar yang telah ada kurang bervariasi, kurang efektif, dan kurang interaktif
3. Buku paket cetak yang digunakan peserta didik hanya berisi tulisan dan kurang menarik bagi peserta didik
4. Pendidik belum pernah membuat ataupun mengembangkan modul elektronik untuk mata pelajaran Sejarah.
5. Perlunya memanfaatkan modul elektronik dalam pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat
6. Belum tersedianya bahan ajar modul elektronik dalam pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dibatasi pada pengembangan modul elektronik sejarah untuk kelas XI IPS MAN 2 Langkat pada materi Paham-Paham Besar Dunia dan Gerakan Nasionalisme Asia dan Afrika.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan modul elektronik sejarah untuk kelas XI IPS MAN 2 Langkat?
2. Bagaimana keefektifitasan modul elektronik sejarah untuk kelas XI IPS MAN 2 Langkat?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui uji kelayakan bahan ajar modul elektronik sejarah kelas XI IPS MAN 2 Langkat
2. Untuk mengetahui uji keefektifitasan bahan ajar modul elektronik sejarah kelas XI IPS MAN 2 Langkat

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi peserta didik
  - a. Sebagai sarana dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar mata pelajaran sejarah dengan inovasi penerapan teknologi informasi
  - b. Meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar di luar kelas

2. Bagi Guru

- a. Modul ini dapat digunakan guru sebagai sumber belajar
- b. Membantu guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- c. Meningkatkan motivasi guru untuk memanfaatkan bahan ajar sejarah dengan modul elektronik.

3. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam pembuatan bahan ajar modul elektronik.

